

ANALISIS IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI UNTUK MENSTIMULASI MINAT BELAJAR BAHASA ARAB SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL YAQIN SUNGAI DUREN

Kelvin SyahLimnata¹, KA Rahman², Mar'Atun Sholiha³, Mulyadi⁴, Neldi Harianto⁵
¹⁻⁵ Universitas Jambi, Indonesia

Email: kelvindragster01@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i2.1966>

Sections Info

Article history:

Submitted: 27 January 2026
Final Revised: 11 February 2026
Accepted: 16 March 2026
Published: 30 April 2026

Keywords:

Singing Method
Learning Interest
Arabic Language
Dual Coding
Affective Filter



ABSTRAK

Arabic language learning in Islamic elementary schools often faces challenges due to students' low learning interest, caused by monotonous conventional methods and limited learning media. This study aims to describe the implementation of the singing method (*thariqah al-ghina' iyyah*) in Arabic learning for Grade 5A at MI Nurul Yaqin Sungai Duren and to analyze how this method stimulates students' learning interest. This research employed a qualitative descriptive approach involving 24 students, one Arabic teacher, and the school principal. Data were collected through participatory observation, semi-structured interviews, and documentation studies. Data analysis followed Miles and Huberman's interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the singing method was implemented in three stages: preparation, implementation, and follow-up, applying principles of contextualization, differentiation, and interactivity. The method functions as a multimodal stimulus that lowers the affective filter, strengthens vocabulary memory through dual coding, and fulfills students' psychological needs for competence, relatedness, and autonomy. The results show a significant increase in learning interest, reflected in students' enthusiasm, active participation, and attentiveness.

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah sering menghadapi tantangan berupa rendahnya minat belajar siswa akibat metode konvensional yang monoton dan kurangnya variasi media. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode bernyanyi (*thariqah al-ghina' iyyah*) dalam pembelajaran bahasa Arab di Kelas 5A MI Nurul Yaqin Sungai Duren serta menganalisis bagaimana metode tersebut menstimulasi minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, melibatkan 24 siswa, satu guru bahasa Arab, dan kepala madrasah sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode bernyanyi berlangsung melalui tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut, dengan penerapan prinsip kontekstualisasi, diferensiasi, dan interaktivitas. Metode bernyanyi menciptakan stimulus multimodal yang menurunkan affective filter, menguatkan memori kosakata melalui mekanisme dual coding, serta memenuhi kebutuhan psikologis siswa akan kompetensi, keterhubungan, dan otonomi. Dampaknya terlihat pada peningkatan minat belajar, ditandai dengan antusiasme, partisipasi aktif, dan perhatian siswa yang lebih tinggi.

Kata Kunci: Metode bernyanyi, Minat belajar, Bahasa Arab, Dual Coding, Affective Filter

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Arab memiliki posisi yang sangat strategis dalam sistem pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah (MI). Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga berperan sebagai kunci utama dalam memahami sumber-sumber ajaran Islam, seperti Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Arab di MI diarahkan pada penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu *istima'* (menyimak), *kalam* (berbicara), *qira'ah* (membaca), dan *kitabah* (menulis) sebagai kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik sejak usia dini. Penguasaan keempat keterampilan tersebut diharapkan mampu menjadi fondasi bagi pengembangan kemampuan berbahasa Arab pada jenjang pendidikan selanjutnya (Lestari et al., 2022).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Arab di tingkat Madrasah Ibtidaiyyah masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Pembelajaran sering kali didominasi oleh metode konvensional yang bersifat monoton, berpusat pada guru, serta kurang memperhatikan karakteristik perkembangan psikologis peserta didik usia sekolah dasar. Minimnya variasi metode dan media pembelajaran menyebabkan siswa mudah merasa jenuh, kurang termotivasi, dan cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya penguasaan kosakata (*mufradat*) serta keterampilan berbahasa Arab siswa secara umum, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum belum tercapai secara optimal (Khoirunnisa & Fanani, 2025).

Sebagai respons atas permasalahan tersebut, diperlukan inovasi metode pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*joyful learning*), aktif, dan bermakna bagi peserta didik. Salah satu alternatif metode yang dinilai relevan untuk diterapkan pada pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah adalah metode bernyanyi (*thariqah al-ghina'iyah*). Metode bernyanyi tidak sekadar dipahami sebagai aktivitas hiburan, tetapi merupakan pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis dengan memanfaatkan unsur musikalitas, ritme, dan melodi untuk membantu siswa dalam menginternalisasi kosakata, pelafalan, serta struktur bahasa secara lebih alami dan menyenangkan (Solihin, 2025).

Secara teoretis, metode bernyanyi selaras dengan teori Kecerdasan Majemuk yang menekankan bahwa setiap individu memiliki potensi kecerdasan yang beragam, termasuk kecerdasan musikal. Melalui lagu, siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditori dan kinestetik dapat lebih mudah menyerap materi pembelajaran. Selain itu, aktivitas bernyanyi juga mampu mengurangi kecemasan berbahasa (*language anxiety*), meningkatkan kepercayaan diri siswa, serta mendorong keberanian mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran Bahasa Arab (Sunarti & Sujito, 2024).

Dalam perspektif pedagogis, metode bernyanyi berfungsi sebagai stimulus pembelajaran yang bersifat multimodal. Stimulus dalam pembelajaran merupakan segala bentuk rangsangan yang sengaja dirancang untuk memicu perhatian, minat, dan respons positif peserta didik terhadap materi pembelajaran (Andini Adia Putri Md et al., 2023). Lagu sebagai stimulus auditori dapat membantu melatih kepekaan fonetik siswa terhadap bunyi-bunyi Bahasa Arab, sementara unsur ritme dan melodi berperan sebagai *cognitive scaffolding* yang mempermudah proses pengolahan, pengorganisasian, dan penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga melibatkan aspek emosional dan afektif siswa (Johar Kurniawan Siagian et al., 2024).

Lebih lanjut, efektivitas suatu metode pembelajaran sangat berkaitan erat dengan

kemampuan metode tersebut dalam membangkitkan minat belajar siswa. Minat belajar merupakan kondisi psikologis yang ditandai dengan adanya ketertarikan, perhatian yang berkelanjutan, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Rizal Munir et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, minat belajar yang tinggi memiliki korelasi positif dengan peningkatan penguasaan *mufradat*, keterampilan berbicara, serta kemampuan memahami teks sederhana. Oleh karena itu, upaya menstimulasi minat belajar siswa menjadi aspek penting yang tidak dapat diabaikan dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah (Rozy et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas 5A Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Yaqin Sungai Duren, ditemukan bahwa minat belajar Bahasa Arab siswa masih tergolong rendah. Rendahnya minat belajar tersebut dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang variatif (Imron & Fajriyah, 2021). Hal ini tercermin dari minimnya partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran, rendahnya antusiasme dalam mengikuti pelajaran, serta kesulitan siswa dalam menguasai *mufradat* dasar Bahasa Arab. Namun demikian, fenomena yang menarik muncul ketika guru mulai memperkenalkan pembelajaran Bahasa Arab melalui nyanyian. Pada saat itu, siswa menunjukkan respons yang jauh lebih positif, antusias, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran (Zuhaida et al., 2025).

Temuan awal tersebut mengindikasikan adanya potensi besar dari metode bernyanyi sebagai strategi stimulasi minat belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab. Akan tetapi, pemanfaatan metode bernyanyi di Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Yaqin Sungai Duren belum dilakukan secara optimal dan sistematis. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) antara potensi metode bernyanyi sebagai metode pembelajaran yang efektif dengan praktik pembelajaran Bahasa Arab yang selama ini masih didominasi oleh pendekatan konvensional (Zuhaida et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran empiris mengenai implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran Bahasa Arab serta kontribusinya dalam menstimulasi minat belajar siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas 5A Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Yaqin Sungai Duren, dan (2) menganalisis bagaimana metode bernyanyi mampu menstimulasi minat belajar Bahasa Arab siswa kelas 5A Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Yaqin Sungai Duren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran Bahasa Arab serta perannya dalam menstimulasi minat belajar siswa (Mahmudah, 2025). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena pembelajaran secara holistik dalam konteks alamiah, tanpa memanipulasi variabel penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh John W. Creswell, penelitian kualitatif relevan digunakan untuk mengungkap makna, proses, dan pengalaman subjek secara mendalam berdasarkan perspektif partisipan. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Yaqin Sungai Duren, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi, pada semester ganjil dan genap tahun ajaran 2025/2026 (Zulkarnain et al., 2024).

Subjek penelitian meliputi seluruh siswa kelas 5A yang berjumlah 24 orang, satu orang guru mata pelajaran Bahasa Arab, serta kepala madrasah. Pemilihan subjek dilakukan

dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan metode bernyanyi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif selama empat kali pertemuan pembelajaran (masing-masing 2×35 menit), wawancara mendalam semi-terstruktur dengan guru dan sepuluh siswa terpilih, serta studi dokumentasi yang mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku ajar, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran (Rozy et al., 2024). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, *member check*, dan *peer review*. Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkesinambungan hingga diperoleh temuan penelitian yang kredibel dan bermakna (Raharja & Hilalludin, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil observasi langsung di kelas dan wawancara dengan guru Bahasa Arab (GBA), diperoleh gambaran bahwa metode bernyanyi dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas 5A Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Yaqin Sungai Duren dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Ketiga tahapan tersebut dilaksanakan secara sederhana dan kontekstual sesuai dengan kondisi kelas, karakteristik siswa, serta keterbatasan sarana pembelajaran yang ada.

Pada tahap perencanaan (*preparation stage*), guru mempersiapkan pembelajaran dengan memilih dan memodifikasi lagu-lagu yang akan digunakan sebagai media penyampaian kosakata Bahasa Arab. Lagu yang dipilih disesuaikan dengan materi pokok pembelajaran, yaitu tema profesi dan kebun binatang. Guru tidak menggunakan lagu berbahasa Arab yang sudah baku, melainkan memanfaatkan lagu anak-anak Indonesia yang telah dikenal siswa, seperti lagu "Tukang Becak" untuk materi profesi dan "Ampar-Ampar Pisang" untuk materi kebun binatang. Pertimbangan utama dalam pemilihan lagu adalah kesederhanaan lirik, kemudahan irama, serta keterkaitannya dengan dunia anak. Guru kemudian mengganti lirik lagu tersebut dengan kosakata Bahasa Arab yang relevan dengan materi pembelajaran. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru Bahasa Arab dalam wawancara:

"Saya cari lagu yang riang, liriknya tidak terlalu panjang, dan berkaitan dengan apa yang mereka pelajari minggu ini." (GBA, Wawancara)

Tahap perencanaan ini menunjukkan bahwa guru berupaya menyesuaikan metode bernyanyi dengan kemampuan dan tingkat pemahaman siswa, meskipun perencanaan masih bersifat sederhana dan belum dituangkan secara tertulis secara rinci dalam perangkat pembelajaran. Tahap pelaksanaan (*implementation stage*) dimulai dengan pengenalan kosakata baru oleh guru secara lisan. Guru mengucapkan kosakata satu per satu dan meminta siswa menirukan pelafalannya. Setelah itu, guru memperdengarkan lagu yang telah dimodifikasi dan mengajak siswa untuk menyanyi bersama. Selama kegiatan bernyanyi, guru menggunakan gerakan tubuh dan ekspresi wajah untuk membantu siswa memahami makna kosakata. Setiap kosakata diikuti dengan gerakan simbolik, seperti mengangkat tangan untuk kata *mudarrisun* (guru), gerakan mencangkul untuk *fallāhun* (petani), serta gerakan mengepakkan tangan untuk *tayrun* (burung). Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan kedua, siswa terlihat mengikuti kegiatan bernyanyi dengan antusias dan terlibat aktif dalam menirukan gerakan yang dicontohkan oleh guru.

“Mereka tidak hanya menyanyi, tapi juga bergerak mengikuti instruksi dalam lagu, seperti menunjuk guru sendiri sebagai contoh profesi.” (Catatan Observasi, Pertemuan 2)

Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang malu-malu pada awalnya, secara umum siswa terlihat lebih berani dan aktif dibandingkan saat pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah.

Tahap evaluasi (*evaluation stage*) dilakukan secara langsung dan sederhana setelah kegiatan bernyanyi selesai. Guru melakukan tanya jawab spontan dengan menanyakan kembali kosakata yang telah dinyanyikan kepada siswa. Selain itu, guru juga memberikan kuis lisan singkat dan menilai partisipasi siswa selama kegiatan bernyanyi berlangsung. Pada beberapa kesempatan, guru memberikan tugas sederhana yang berkaitan dengan kosakata yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa sebagian besar siswa mampu mengingat dan menyebutkan kembali kosakata yang telah diajarkan melalui lagu.

“Setelah bernyanyi, saya tanyakan kembali beberapa kosakata, dan sebagian besar siswa bisa menjawab dengan tepat.” (GBA, Wawancara)

Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi membantu siswa dalam mengingat kosakata Bahasa Arab secara lebih mudah, meskipun pemahaman siswa masih berada pada tingkat dasar dan memerlukan pengulangan secara berkelanjutan.



Grafik tersebut menunjukkan tingkat partisipasi siswa kelas 5A dalam pembelajaran Bahasa Arab setelah diterapkan metode bernyanyi. Grafik ini dimaksudkan untuk menggambarkan sejauh mana siswa terlibat secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil grafik memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa (58%) berada pada kategori sangat aktif dan antusias, yang menandakan bahwa metode bernyanyi mampu menarik perhatian siswa dan mendorong keterlibatan mereka secara maksimal. Kategori cukup aktif (29%) menunjukkan bahwa sebagian siswa telah terlibat dalam pembelajaran, namun tingkat partisipasinya belum sepenuhnya stabil. Sementara itu, kategori kurang aktif (13%) menggambarkan bahwa masih terdapat sejumlah kecil siswa yang belum sepenuhnya terlibat, umumnya disebabkan oleh faktor rasa malu atau kurangnya kepercayaan diri. Dengan demikian, maksud utama grafik ini adalah menunjukkan bahwa metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan partisipasi dan minat belajar siswa, karena mayoritas siswa menunjukkan keterlibatan aktif selama pembelajaran Bahasa Arab berlangsung.

Pembahasan

Implementasi Metode Bernyanyi sebagai Proses Pembelajaran yang Dinamis dan Kontekstual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode bernyanyi dalam

pembelajaran Bahasa Arab di kelas 5A berlangsung melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut (evaluasi). Pola ini sejalan dengan model implementasi pembelajaran sistematis yang menekankan pentingnya perencanaan, eksekusi, dan refleksi sebagai satu kesatuan proses pedagogis (Satni et al., 2025). Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan suatu metode pembelajaran tidak terletak pada aktivitas tunggal, melainkan pada keterpaduan tahapan yang saling mendukung (Rahmad & Anwar, 2023).

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menegaskan bahwa implementasi metode bernyanyi tidak berlangsung secara kaku dan mekanis. Guru melakukan berbagai adaptasi kontekstual sesuai dengan kondisi kelas dan karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyyah. Pemilihan tema lagu "Profesi" dan "Kebun Binatang" serta penggunaan melodi lagu anak Indonesia seperti "Tukang Becak" dan "Ampar-Ampar Pisang" mencerminkan penerapan prinsip pembelajaran kontekstual, yaitu mengaitkan materi dengan pengalaman dan dunia keseharian siswa. Strategi ini relevan dengan pandangan pembelajaran bermakna yang menekankan bahwa siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi ketika materi tersebut dekat dengan realitas hidup mereka (Putri Ristika Ayuni & Maslamah, 2025).

Selain itu, temuan di lapangan menunjukkan adanya praktik diferensiasi pembelajaran secara alami. Guru menyesuaikan tempo bernyanyi, memberikan perhatian lebih kepada siswa yang pemalu, serta menerima variasi tingkat partisipasi siswa tanpa paksaan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi metode bernyanyi tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga responsif terhadap dinamika kelas. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa implementasi pembelajaran yang efektif menuntut fleksibilitas guru dalam menerjemahkan teori ke dalam praktik nyata yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Salimna Birohmatin et al., 2025).

Metode Bernyanyi sebagai Stimulus Multimodal dalam Menurunkan *Affective Filter*

Salah satu temuan paling signifikan dalam penelitian ini adalah terciptanya suasana pembelajaran yang ceria, aman, dan minim tekanan psikologis. Siswa menunjukkan keberanian untuk mencoba mengucapkan kosakata Bahasa Arab tanpa rasa takut melakukan kesalahan. Bahkan, kesalahan pelafalan atau penggunaan kosakata tidak memunculkan kecanggungan, melainkan sering kali direspons dengan tawa bersama. Fenomena ini menunjukkan bahwa kelas telah berubah dari ruang evaluatif yang menegangkan menjadi ruang eksploratif yang suportif. Kondisi tersebut dapat dijelaskan secara kuat melalui Hipotesis *Affective Filter* yang dikemukakan oleh Stephen Krashen dan Tracy Terrell, yang menyatakan bahwa kecemasan, rasa takut salah, dan tekanan emosional dapat menjadi penghalang utama dalam proses pemerolehan bahasa kedua (Jannah & Yusnita, 2025).

Dalam konteks penelitian ini, metode bernyanyi terbukti efektif menurunkan *affective filter* siswa karena menghadirkan pengalaman belajar yang bersifat emosional-positif. Bahasa Arab tidak lagi dipersepsikan sebagai pelajaran yang "sulit" atau "menakutkan", melainkan sebagai aktivitas yang menyenangkan dan dapat dinikmati bersama. Ketika tekanan afektif menurun, siswa menjadi lebih reseptif terhadap input bahasa. Dengan kata lain, lagu berfungsi sebagai "jembatan emosional" yang menghubungkan siswa dengan bahasa target tanpa beban psikologis yang berlebihan (Muin, 2025).

Lebih lanjut, metode bernyanyi dalam penelitian ini bekerja sebagai stimulus multimodal yang melibatkan berbagai saluran sensorik secara simultan. Aktivitas mendengarkan dan menyanyikan lagu memberikan stimulus auditori; gerakan tubuh yang menyertai lirik lagu menghadirkan stimulus kinestetik; sementara penggunaan gambar profesi dan hewan berfungsi sebagai stimulus visual. Pendekatan multimodal ini selaras

dengan prinsip psikologi kognitif yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi dipresentasikan melalui lebih dari satu jalur inderawi. Keterlibatan banyak indera tidak hanya meningkatkan perhatian siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman dan keterlekatan emosional terhadap materi pembelajaran (Rizqi Lu Alhaura et al., 2025).

Irama dan melodi dalam lagu memiliki peran yang sangat krusial dalam mekanisme ini. Secara neuropsikologis, musik diketahui mampu memengaruhi sistem limbik, yaitu bagian otak yang berkaitan dengan emosi dan motivasi. Unsur ritmis yang berulang menciptakan rasa nyaman dan prediktabilitas, sementara melodi yang riang memicu emosi positif. Kombinasi ini membantu menurunkan ketegangan dan kecemasan belajar, terutama pada siswa usia Madrasah Ibtidaiyyah yang masih sangat sensitif terhadap suasana emosional kelas. Oleh karena itu, lagu tidak hanya berfungsi sebagai media penyampai kosakata, tetapi juga sebagai regulator emosi yang menstabilkan kondisi afektif siswa selama proses pembelajaran (Amal & Choir, 2025).

Pernyataan siswa bahwa “salah tidak apa-apa” merupakan indikator penting dari terciptanya *psychological safety* dalam kelas. Lingkungan belajar yang aman secara psikologis memungkinkan siswa untuk mengambil risiko linguistik (*linguistic risk-taking*), seperti mencoba mengucapkan kosakata baru atau menirukan pelafalan yang belum sempurna. Keberanian untuk mencoba ini merupakan prasyarat utama dalam pemerolehan bahasa. Ketika siswa merasa aman, mereka lebih terbuka terhadap koreksi, lebih aktif berpartisipasi, dan lebih cepat mengalami kemajuan dalam keterampilan berbahasa (Amal & Choir, 2025).

Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa metode bernyanyi bukan sekadar strategi untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi memiliki fungsi pedagogis yang mendalam sebagai alat untuk menurunkan *affective filter* dan menciptakan kondisi optimal bagi pemerolehan bahasa Arab. Melalui stimulus multimodal dan pengelolaan emosi yang positif, metode bernyanyi mampu mengubah dinamika kelas dari pembelajaran yang berorientasi pada hasil menjadi pembelajaran yang berorientasi pada proses, pengalaman, dan keberanian siswa dalam berbahasa (Hidayah et al., 2024).

Mekanisme Kognitif: Dual Coding dan Penguatan Memori Jangka Panjang

Kemampuan siswa dalam mengingat kosakata Bahasa Arab melalui metode bernyanyi menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berlangsung pada tataran permukaan (*surface learning*), tetapi melibatkan mekanisme kognitif yang lebih mendalam. Temuan bahwa siswa mampu mengingat sekitar 8-10 kosakata baru hanya dalam dua pertemuan mengindikasikan bahwa informasi yang diterima telah terencode secara efektif dalam memori. Fenomena ini memperkuat relevansi *Dual Coding Theory* yang dikemukakan oleh Allan Paivio, yang menyatakan bahwa informasi akan lebih mudah dipahami dan diingat ketika diproses melalui dua sistem representasi secara simultan, yakni sistem verbal dan sistem nonverbal (Firda et al., 2025).

Dalam konteks penelitian ini, kosakata Bahasa Arab yang dilafalkan dan dinyanyikan siswa berfungsi sebagai kode verbal, sedangkan melodi, irama lagu, serta gerakan tubuh berperan sebagai kode nonverbal. Kedua kode ini bekerja secara paralel dan saling memperkuat. Ketika siswa menyanyikan kosakata sambil melakukan gerakan simbolik misalnya gerakan mencangkul untuk kata *fallāḥun* atau mengepakkan tangan untuk *ṭayrun* terjadi pengaitan makna yang lebih kaya dalam struktur kognitif siswa. Informasi bahasa tidak lagi bersifat abstrak dan terpisah, melainkan terhubung dengan pengalaman sensorik dan motorik yang konkret. Inilah yang menyebabkan kosakata lebih mudah dipanggil kembali (*retrieval*) dari memori jangka panjang (Ritonga et al., 2024).

Lebih lanjut, integrasi kode verbal dan nonverbal melalui lagu dan gerakan

berkontribusi pada penguatan memori jangka panjang (*long-term memory*). Secara kognitif, informasi yang dipelajari melalui lebih dari satu jalur representasi memiliki jejak memori yang lebih kuat dan lebih tahan terhadap pelupaan (Awaluddin, 2019). Temuan bahwa siswa masih mampu mengingat kosakata pada pertemuan berikutnya menunjukkan bahwa proses belajar tidak berhenti pada memori jangka pendek, melainkan telah melalui proses konsolidasi memori. Dengan demikian, metode bernyanyi tidak hanya mempercepat penguasaan kosakata, tetapi juga meningkatkan daya tahan ingatan siswa terhadap materi pembelajaran (Ridwan & Awaluddin, 2019).

Selain itu, metode bernyanyi dalam penelitian ini juga mengaktifkan berbagai jenis kecerdasan secara simultan. Kecerdasan musikal terstimulasi melalui irama dan melodi lagu, kecerdasan linguistik melalui pelafalan dan pemaknaan kosakata, serta kecerdasan kinestetik melalui gerakan tubuh yang menyertai lagu (Sari & Taufik, 2024). Aktivasi multipel kecerdasan ini sejalan dengan pandangan Howard Gardner yang menegaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika melibatkan lebih dari satu potensi kecerdasan peserta didik. Dengan cara ini, metode bernyanyi menjadi pendekatan yang inklusif, karena mampu menjangkau siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda (Muhlisoh & Uyuni, 2025).

Dalam perspektif pedagogis, metode bernyanyi berfungsi sebagai *cognitive scaffolding*, yaitu struktur pendukung yang membantu siswa usia Madrasah Ibtidaiyyah mengorganisasi informasi kebahasaan yang abstrak menjadi pengalaman belajar yang konkret, terstruktur, dan bermakna. Lagu dan gerakan bertindak sebagai “penyangga kognitif” yang memudahkan siswa memahami, menyimpan, dan mengingat kosakata Bahasa Arab. Oleh karena itu, metode bernyanyi tidak dapat dipandang sekadar sebagai strategi hiburan, melainkan sebagai pendekatan pembelajaran berbasis kognitif yang secara empiris terbukti memperkuat pemrosesan informasi dan memori jangka panjang siswa (Husain & Rifa’i, 2025).

Menstimulasi Minat Belajar melalui Pemenuhan Kebutuhan Psikologis

Peningkatan antusiasme, partisipasi aktif, dan perhatian siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat dipahami melalui Teori *Self-Determination* yang dikembangkan oleh Edward L. Deci dan Richard M. Ryan. Teori ini menegaskan bahwa motivasi intrinsik akan tumbuh ketika tiga kebutuhan psikologis dasar terpenuhi, yaitu kompetensi, otonomi, dan keterhubungan. Pertama, kebutuhan akan kompetensi terpenuhi ketika siswa merasakan keberhasilan dalam menghafal dan menyanyikan kosakata Bahasa Arab. Penguatan positif berupa pujian dari guru semakin meningkatkan rasa percaya diri siswa (Widiyanti & Jannah, 2024). Kedua, kebutuhan otonomi terpenuhi melalui kesempatan siswa mengekspresikan diri dalam gerakan dan partisipasi tanpa tekanan (Al-Ghozali & Mujizah, 2024). Ketiga, kebutuhan keterhubungan terwujud melalui aktivitas bernyanyi bersama yang menciptakan suasana kebersamaan, saling mendukung, dan kegembiraan kolektif. Pemenuhan ketiga kebutuhan tersebut mendorong perubahan motivasi siswa dari sekadar kewajiban mengikuti pelajaran menuju ketertarikan intrinsik terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga secara signifikan menstimulasi dimensi afektif siswa, khususnya minat belajar (Br Ginting et al., 2023).

Konfirmasi dan Pengayaan terhadap Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini mengonfirmasi hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan minat dan penguasaan kosakata siswa. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menjelaskan mekanisme psikologis dan kognitif yang terjadi di tingkat mikro, khususnya dalam interaksi

kelas. Penelitian ini juga memperkaya kajian *joyful learning* dengan perspektif neurosains dan motivasi, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mengapa metode bernyanyi efektif diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab di Kelas 5A MI Nurul Yaqin Sungai Duren berlangsung secara sistematis, kontekstual, dan berorientasi pada siswa. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan dengan pemilihan lagu bertema dekat dengan kehidupan siswa dan bernada familiar, tahap pelaksanaan yang interaktif dan multimodal melalui nyanyian, gerakan tubuh, serta pengulangan berirama, dan tahap tindak lanjut berupa evaluasi autentik melalui observasi serta refleksi sederhana. Rangkaian tahapan tersebut berhasil mengoperasionalkan prinsip-prinsip pedagogis penting, seperti kontekstualisasi materi, diferensiasi gaya belajar, dan interaktivitas kelas, sehingga pembelajaran bahasa Arab tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga partisipatif dan bermakna bagi siswa.

Lebih lanjut, metode bernyanyi terbukti efektif dalam menstimulasi minat belajar bahasa Arab siswa melalui tiga mekanisme yang saling berkaitan. Pertama, metode ini menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan rendah stres, sehingga mampu menurunkan hambatan afektif seperti rasa malu dan takut melakukan kesalahan. Kedua, integrasi unsur verbal dan nonverbal memperkuat proses penyandian memori melalui mekanisme *dual coding*, sehingga kosakata lebih mudah diingat dan diinternalisasi. Ketiga, aktivitas bernyanyi bersama memenuhi kebutuhan psikologis dasar siswa akan rasa mampu, kebersamaan, dan otonomi, yang pada akhirnya mendorong motivasi intrinsik. Ketiga mekanisme tersebut terefleksi secara nyata dalam peningkatan antusiasme, partisipasi aktif, dan perhatian siswa selama pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penggunaan metode bernyanyi secara terencana dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat MI/SD dengan dukungan fasilitas yang memadai serta pengembangan materi lagu yang selaras dengan kurikulum dan karakteristik peserta didik.

REFERENSI

- Al-Ghozali, M. D. H., & Mujizah, S. N. (2024). Rekonstruksi Metode Menghafal dalam Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Berbasis Teori Multiple Intelligence di Pondok Pesantren. *ISLAMIKA*, 6(2), 529–544. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i2.4544>
- Amal, I., & Choir, J. A. (2025). Innovation in Arabic Language Learning Methods in Elementary Schools: Enhancing Students' Interest and Abilities. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 5(1), 73–77. <https://doi.org/10.58737/jpled.v5i1.326>
- Andini Adia Putri Md, Mahdalia Zahra, Putri Wahyu Octavia Ningrum, & Imam Tabroni. (2023). Singing Method: Easily Memorize Arabic Vocabulary and Mahfudzat. *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research*, 1(2), 85–96. <https://doi.org/10.55927/ijsmr.v1i2.3357>
- Awaluddin, A. F. (2019). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN EKLEKTIK TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA ARAB SISWA MADRASAH TSANAWIYAH MAHAD HADITS AL-JUNAIYAH BIRU BONE. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 151–167. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.183>

- Br Ginting, M. A., Wandana, N., & Rahma, S. (2023). PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN MUFRODAT DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTS AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG. *Jurnal Sathar*, 1(2), 66–75. <https://doi.org/10.59548/js.v1i2.94>
- Firda, M. I., Syihabuddin, & Mad'ali. (2025). Integrating singing and pop-up book media in Nahwu instruction: Effects on students' Al-kalimah comprehension. *Al-Lisan*, 10(2), 205–224. <https://doi.org/10.30603/al.v10i2.6475>
- Hidayah, N., Fitriani, L., & Aziz, A. (2024). Innovation in Learning Methods for Improving Mastery of Arabic Vocabulary in Indonesian Junior High Schools | ibtikār ṭarīqat al-ta'allum fī zīyādah itqān al-mufradāt al-'arabiyyah bi-al-madrasa al-mutawassīṭah al-ḥukūmiyyah. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 12(1), 159–170. <https://doi.org/10.23971/altarib.v12i1.7583>
- Husain, N., & Rifa'i, A. (2025). Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di MTsN 9 Kediri). *Al-Wasil*, 3(1), 73–85. <https://doi.org/10.30762/alwasil.v3i1.5843>
- Imron, A., & Fajriyah, D. F. (2021). Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Menghafal Mufrodat (Kosakata) Bahasa Arab di MI. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 41–56. <https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.255>
- Jannah, Z. & Yusnita. (2025). Implementation of Singing Method in Improving Learning Outcomes of Names of Angels Material at Guppi Al Jihad Balangbuki Elementary School. *ETNOPELAGOGI: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 110–122. <https://doi.org/10.62945/etnopedagogi.v2i1.574>
- Johar Kurniawan Siagian, Leoni Wilyam, Liana Pratiwi, Haris Atha Hilmi, & Sahkholid Nasution. (2024). Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Yayasan Perguruan Istiqomah Islamic Fullday School. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(3), 58–67. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v2i3.2167>
- Khoirunnisa, K., & Fanani, Z. (2025). Analysis of The Application of The Singing Method in Memorizing Vocabulary in The Arabic Language Book Volume 3 for Grade 3 at SDI Amanah Ummah in The Academic Year 2024/2025. *Jurnal Pendidikan Educandum*, 5(2), 290–304. <https://doi.org/10.55656/jpe.v5i2.507>
- Lestari, R., Murtopo, B. A., & Maryanto, M. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi di Kelas V MI Ma'arif NU Tanjungsari. *IBTIDA-Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 2(2), 128–137. <https://doi.org/10.33507/ibtida.v2i2.769>
- Mahmudah, M. (2025). The Use of Songs and Movement in Teaching Arabic for Early Grade Learners at Islamic Elementary Schools: A Systematic Literature Review. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 315–328. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v6i1.1427>
- Muhlisoh, K., & Uyuni, Y. R. (2025). Pengaruh Media Permainan Ular Tangga terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas III E SDIT Raudhatul Jannah Cilegon. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(2), 1131–1143. <https://doi.org/10.37481/jmh.v5i2.1455>
- Muin, M. T. (2025). Implementation of The Audio-Lingual Method to Improve Arabic Language Learning Outcomes Among Students at MI Miftahul Khaer Tangerang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(4), 4878–4886. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3531>
- Putri Ristika Ayuni & Maslamah. (2025). Implementasi Metode Bernyanyi dalam

- Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Arab TK Alam Surya Mentari Muhammadiyah Surakarta: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(3), 333–338. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i3.410>
- Raharja, A., & Hilalludin, H. (2025). The Effectiveness of Islamic Educational TikTok Content by @bachrulalam in Enhancing Adolescents' Interest in Learning Arabic. *Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 77–88.
- Rahmad, H. P., & Anwar, N. (2023). Enhancing Arabic Vocabulary Acquisition in Second Grade: The Efficacy of the Singing Method. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 12(1). <https://doi.org/10.21070/ijis.v12i1.1700>
- Ridwan, R., & Awaluddin, A. F. (2019). PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN MUFRADAT DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI RAODHATUL ATHFAL. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 13(1), 56–67. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i1.252>
- Ritonga, N., Daulay, I., Rosada, B., & Gamasari, R. (2024). Pelatihan Meningkatkan Penguasaan Mufrodad Bahasa Arab dengan Metode Bernyanyi di TK Al Munawwar Panyabungan Mandailing Natal. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 7(2), 306–312. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v7i2.3060>
- Rizal Munir, D., Maftuhah, M., Najmi, I., Amin, S., & Benser, M. (2023). Singing Methods to Improve College Students' Arabic Vocabulary. *Multicultural Islamic Education Review*, 1(1), 52–62. <https://doi.org/10.23917/mier.v1i1.2677>
- Rizqi Lu Alhaura, Nanda Pratama, Sukma Rahma Hadana, & Eka Mahargiani Rokhma. (2025). Implementation singing method in learning arabic vocabulary at kindergarten b qur'an madani east belitung. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 130–137. <https://doi.org/10.59944/amorti.v4i3.451>
- Rozy, Moh. R. Z., Hariyanto, N., & Rahmad Hidayatullah. (2024). Efektivitas Metode Bernyanyi dalam Matakuliah Shorof Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. *Al Mitsali: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 12–28. <https://doi.org/10.51614/almitsali.v4i1.411>
- Salimna Birohmatin, Nurul Huda, Agung Setiyawan, & Naela Alfa Ruhama. (2025). Implementasi Metode Qirā'ah dan Imlā' dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Salafiyah Kasim Ploso Selopuro Blitar. *Mahira: Journal of Arabic Studies & Teaching*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.14421/mahira.2025.31.01>
- Sari, D. K., & Taufik, T. (2024). Pengaruh Metode Langsung Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa MI Sebagai Pembelajar Pemula. *JURNAL AL-IHDA : Media Ilmiah Bahasa Arab*, 12(1). <https://doi.org/10.58645/alihda.v12i1.521>
- Satni, Siti Shalihah, & Yuyun Rohmatul Uyuni. (2025). EFFECTIVENESS OF THE SINGING METHOD IN ARABIC VOCABULARY MEMORIZATION FOR FIRST GRADERS: FA'ĀLIYYATU ṬARĪQATI AL-GHINĀ' FĪ ḤIFẒ AL-MUFRADĀT AL-'ARABIYYAH LADĀ TILMĪDHĪ AŞ-ŞAFF AL-AWWAL AL-IBTIDĀ'Ī. *Muaddib: Journal of Arabic Language and Literature*, 1(3), 185–198. <https://doi.org/10.51190/muaddib.v01i03.28>
- Solihin, S. (2025). Application of the Extraordinary Dictionary Through the Singing Method to Improve Arabic Vocabulary Mastery of Madrasah Diniyah Students. *Studi Arab*, 16(1), 100–111. <https://doi.org/10.35891/sa.v16i1.6556>
- Sunarti & Sujito. (2024). Application of the Singing Method in Learning English Vocabulary as an Effort to Increase Student Interest in Learning. *ETERNAL (English Teaching Journal)*, 15(2), 335–342. <https://doi.org/10.26877/eternal.v15i2.733>

- Widiyanti, D. S., & Jannah, A. A. (2024). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Peningkatan Prestasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas Tinggi MI Ar-Rahman Jetis Mojokerto. *Indonesia Islamic Education Journal*, 2(1), 57–71. <https://doi.org/10.37812/iiej.v2i1.1453>
- Zuhaida, Y. P., Haris, M. H. A., Mukmin, & Rendi Sabana. (2025). EFEKTIVITAS METODE QUANTUM LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VII DI MTS NAJAHYAH PALEMBANG. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(2), 361–372. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i2.1686>
- Zulkarnain, M., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Komunikasi Siswa di Sekolah. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 117–125.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

